

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYIMAK ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA *FLIP CHART***

**Atin Fatimah<sup>1\*</sup>, Fifi Indrawati<sup>2</sup>, Tricahyani Endah Yuniarti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGPAUD Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

<sup>2</sup> TK Kemala Bhayangkari 1 Serang

<sup>3</sup> Kedokteran Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Corresponding author: [fatimah.79@untirta.ac.id](mailto:fatimah.79@untirta.ac.id)

### **Abstrak**

Perkembangan kemampuan menyimak anak hendaknya diupayakan sejak dini. Di TK Kemala Bhayangkari didapati kemampuan menyimak anak belum berkembang dengan optimal. begitu juga dalam hal memperhatikan, memahami dan menangkap isi pesan, pesan ucapan atau kata yang disampaikan oleh guru. Salah satu stimulasi kemampuan menyimak dapat diupayakan melalui menyampaikan materi pembelajaran menggunakan media flip chart. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten melalui flip chart media. Subjek penelitian ini adalah anak TK B di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten dengan jumlah sebanyak 15 anak yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam 2 siklus, siklus I terdiri dari 8 kali tindakan dan berakhir pada Tindakan kedua di siklus II, dengan kriteria tindakan tindakan 70% yang telah dicapai. Entah data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan menyimak anak melalui Media Flip Chart yaitu pada Pra Penelitian sebesar 27%, Siklus I 51%, dan Siklus II sebesar 77%. Dengan kata lain, kemampuan menyimak anak dapat distimulasi melalui penggunaan media flipchart.

Kata Kunci: Menyimak, flipchart, media

### **Abstract**

The development of children's listening ability should be pursued from an early age. At Kemala Bhayangkari Kindergarten, it was found that children's listening ability had not developed optimally. Likewise in terms of paying attention, understanding and capturing the contents of messages, greeting messages or words conveyed by the teacher. One of the stimulation of listening skills can be done through delivering learning materials using flip chart media. This study aims to improve the listening ability of children aged 5-6 years at TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten through media flip charts. The subjects of this study were the children of TK B at TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten with a total of 15 children consisting of 8 boys and 7 girls. The method used was Classroom Action Research which was carried out in 2 cycles, the first cycle consisting of 8 actions and ending in the second action in the second cycle, with the criteria for the action of 70% that had been achieved. Either the data is obtained from interviews, observations, and documentation. Based on the results of the study showed an increase in children's listening ability through the Media Flip Chart, namely the Pre-Research by 27%, 51% in Cycle I and 77% in Cycle II. In other words, children's listening skills can be stimulated through the use of flipchart media.

Keywords: Listening, flipchart, media

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (menurut UU. No. 20 Tahun 2003). Pada rentang usia tersebut anak sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, dimana anak membutuhkan stimulasi atau rangsangan yang baik agar anak bertumbuh dan berkembang dengan baik. Salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang harus dikembangkan yaitu aspek kemampuan menyimak.

Kemampuan menyimak pada anak dimaknai sebagai proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Tarigan, 2008:31). Pengembangan menyimak anak usia dini ini seringkali terabaikan atau dilupakan oleh orangtua, pembimbing atau bahkan guru sendiri. Hal ini lebih dikarenakan belum memahami bahwa program pengembangan keterampilan menyimak menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan anak usia dini.

Berdasarkan pra penelitian, kemampuan menyimak anak kelompok B di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang masih rendah dengan persentasi sebesar 40%. Alasan ini membuat peneliti mengambil kesimpulan bahwa kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang distimulasi menggunakan flipchart dengan tujuan agar kemampuan menyimak anak meningkat. Rendahnya kemampuan menyimak nampak pada 9 anak dari jumlah keseluruhan 15 anak yang masih rendah dalam mendengarkan isi materi yang disampaikan, tidak mendengarkan dan mengikuti nyanyian lagu sederhana, tidak menjawab pertanyaan guru, anak tidak merespon saat diminta menyebutkan huruf/ kata yang sudah tertera pada masing-masing gambar, anak tidak konsentrasi serta memperhatikan pembicara mengenai isi materi yang disampaikan dengan waktu yang cukup Panjang. Selain itu, guru masih menggunakan media pembelajaran konvensional dan belum pernah menggunakan flipchart sebagai salah satu alternatif media. Kemampuan menyimak diartikan juga sebagai kemampuan bahasa reseptif adalah kemampuan memahami makna bahasa yang diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal agar anak mampu berkomunikasi dan berinteraksi secara baik dengan lingkungan sekitar anak antara lain lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya (Fatimah dan Erlin, 155:2016).

Dalam mencapai perkembangan Bahasa, khususnya dalam hal kemampuan ekspresif atau menyimak yang optimal maka diperlukannya media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menyimak anak. Menurut Bovee dalam Fatimah (2015:2) media adalah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan. Dalam penyampaian pesan dengan menggunakan media tersebut penerima pesan bisa mengambil makna atau isi pesan tersebut sehingga proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tanpa bantuan media, proses komunikasi tidak akan berjalan dengan optimal.

Media *flip chart* yang berwujud kumpulan atau lembaran kertas yang berisi gambar dan dibuka secara beruntun dan disusun rapi sesuai dengan topik atau tema dalam materi pembelajaran dipandang dapat menstimulasi kemampuan menyimak anak. Penggunaan media *flip chart* yang disajikan dengan menarik dan aneka warna serta variasi pada desainnya akan memudahkan guru untuk berinteraksi dengan anak dan dapat mengelola kelas sehingga anak lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran dan dapat meningkatkan kemampuan menyimaknya. Selain itu, dengan menggunakan media *flip chart* tidak membuat anak merasa cepat bosan, dapat memperlancar proses komunikasi dikelas, serta merangsang

pikiran, perasaan, perhatian anak untuk mendorong terjadinya proses belajar dan anak dapat merespons pesan yang telah disampaikan guru di kelas tersebut.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom action Research*) dengan lokasi penelitian di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten. Model penelitiannya menggunakan model penelitian tindakan Kemmis dan Mc. Taggart.

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, siklus pertama 8 kali tindakan dan akan dilanjutkan pada siklus berikutnya jika kriteria keberhasilan minimal belum tercapai. Tahapan penelitian ini yakni tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Dengan kriteria minimal keberhasilan tindakan mencapai 70%.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data meliputi perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pemeriksaan seawajut melalui diskusi, kecukupan referensial dan pengecekan anggota. Teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, kesimpulan/verifikasi.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian media *flip chart* dalam meningkatkan kemampuan menyimak anak di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten secara keseluruhan pada pra tindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut :

### 1. Pra Tindakan

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada saat sebelum dilakukan tindakan, kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten masih rendah. Rendahnya kemampuan menyimak tersebut dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

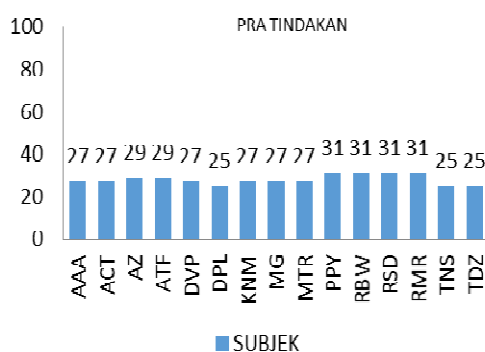


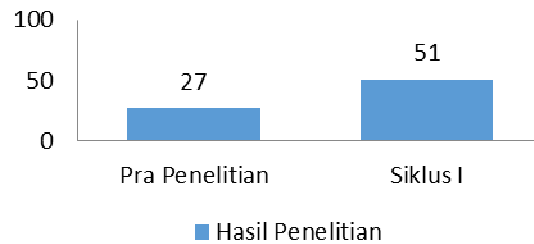
Diagram 1. Diagram Hasil Observasi pra Tindakan

Dengan demikian berdasarkan diagram di atas, data yang diperoleh dari 15 anak menunjukkan persentase rata-rata mencapai 27% dengan skala rendah, anak belum menunjukkan indikator kemampuan menyimak dengan baik.

### 2. Siklus I

Setelah peneliti melakukan tindakan, kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang kemampuan menyimak anak pada siklus

I. Pada siklus I ini anak sudah mengalami peningkatan yang baik. Kenaikan kemampuan menyimak anak tersebut dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Diagram 2.** Diagram Hasil Observasi pra tindakan-siklus I

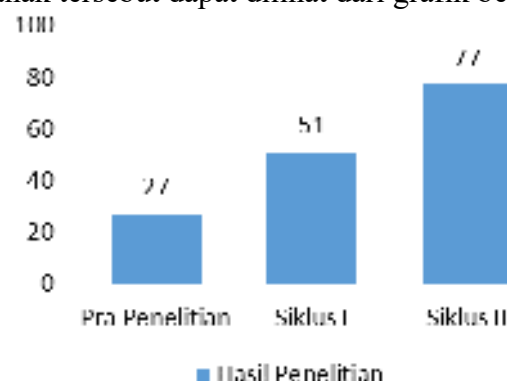
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I telah terjadi peningkatan sebesar 24% sehingga hasil dari siklus 1 sebesar 51% namun peningkatan belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditentukan yaitu sebesar 70%, untuk memaksimalkan kemampuan menyimak anak perlu dilakukan penelitian siklus II dan perbaikan pada siklus II.

Tabel 1. Tabel hasil pra tindakan hingga siklus I

Pra Tindakan	Siklus I	Keterangan
27%	51%	Belum memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu 70%

### 3. Siklus II

Setelah peneliti melakukan tindakan kemudian peneliti melakukan pengamatan dan melakukan perhitungan secara menyeluruh tentang kemampuan menyimak anak pada siklus II. Pada siklus II ini anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik. Kenaikan kemampuan menyimak anak tersebut dapat dilihat dari grafik berikut ini:



**Diagram 3.** Diagram Hasil Observasi pra tindakan-siklus I-siklus II

Berdasarkan hasil analisis data maka diperoleh persentase pada pra tindakan sebesar 27%, siklus I sebesar 51%, dan siklus II sebesar 77% dari rata-rata munculnya indikator-indikator kemampuan menyimak. Maka dapat dikatakan bahwa pada siklus II telah melebihi

dari kriteria keberhasilan tindakan yang telah ditetapkan yaitu rata-rata munculnya indikator-indikator kemampuan menyimak didasarkan atas kesepakatan kolaborator sebesar 70%.

Tabel 2. Tabel hasil pra tindakan, siklus I dan siklus II

<b>Pra Tindakan</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Keterangan</b>
27%	51%	77%	Sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar 70% di siklus II.

Dari hasil analisis data tersebut, pra Tindakan menunjukkan persentase 27% dan pra tindakan ke siklus I dengan hasil sebesar 51%. Adapun peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II sebesar 26% dengan hasil sebesar 77% pada akhir siklus II.

Berdasarkan hasil pemberian Tindakan pada penelitian ini, dapat dikatakan proses penerapan media *flip chart* dalam pembelajaran di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten dapat menstimulasi agar kemampuan menyimak anak meningkat. Tentu saja keberhasilan akan tercapai jika pembelajaran dan desain media flipchart berlangsung dengan baik, dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan kegiatan yang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun.

Temuan-temuan di lapangan menunjukkan pada saat tindakan pertama pada siklus I dilakukan, sebagian besar anak masih belum bisa fokus ketika guru menjelaskan dengan menggunakan media *flip chart*, dan beberapa anak masih bercanda dengan teman sebelahnya, seperti terdapat beberapa anak yang masih mengganggu temannya yang sedang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, ada juga anak yang tidur-tiduran di karpet ketika guru sedang menjelaskan. Pada tindakan ketiga di siklus I sampai tindakan ke dua pada siklus II, sudah mulai terlihat adanya peningkatan pada anak. Hal ini dapat dilihat saat diajak menyanyikan lagu sederhana, anak sudah mau terlibat kegiatan. Anak juga merespon guru saat diminta menyebutkan huruf/ kata yang sudah tertera pada masing-masing gambar, anak sudah lebih baik daya konsentrasinya dan memperhatikan guru saat menyampaikan isi materi.

Pada tindakan akhir di siklus ke II, perkembangan anak semakin baik. Anak mampu mendengarkan, menjawab pertanyaan, menyimak dengan waktu yang cukup panjang, merespon hingga berbagi pengalamannya kepada guru dan teman-temannya.

Dari penelitian ini pula, didapat skor tertinggi dan terendah pada anak dengan skor tertinggi adalah PPY, RBW, RMR (85%) ini karena PPY, RBW, RMR mampu mendengarkan, menjawab pertanyaan, menyimak dengan waktu yang cukup panjang, merespon hingga berbagi pengalamannya kepada guru dan teman-temannya. Sementara skor terendah persentase peningkatan kemampuan menyimak anak adalah DPL, RSD, TNS, TDZ (71%) hasil ditetapkan karena DPL, RSD, TNS, TDZ masih belum memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan dengan menggunakan media *flip chart*, kurangnya respon ketika guru sedang memberi pertanyaan, tidak dapat menyimak dengan waktu yang cukup Panjang. Namun skor tersebut menunjukkan bahwa anak sudah mencapai kriteria minimal yang ditetapkan peneliti. Pada penelitian ini tidak ada satu anakpun yang tidak mengalami peningkatan kemampuan menyimak sama sekali. Karena semua anak mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Dari proses selama pemberian tindakan, data kualitatif juga menunjukkan bahwa media *flip chart* memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelemahan dari media ini, peneliti menemukan bahwa flipchart akan efektif digunakan jika jumlah anak terbatas 1-20 anak, dengan 2 guru. jika lebih dari 20 anak dikhawatirkan proses belajar mengajar tidak berjalan optimal dan tidak focus mengingat ukuran flipchart yang dibuat terlampau kecil untuk disimak oleh kelas besar. Tehnik penyajiannya juga harus diperhatikan. Guru harus berada di jarak maksimum yang tidak terlampau jauh agar tulisan atau gambar yang dibuat, memungkinkan anak bisa melihat dari posisi tempat duduk yang paling belakang. Kelemahan lainnya yakni flipchart dibuat dari bahan yang tidak tahan lama, mudah basah, dan sobek.

Selain kelemahannya, media *flip chart* juga memiliki kelebihan yakni mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis karena dalam desainnya guru dapat menambahkan tulisan, gambar, atau bagan sesuai topik atau tema materi pembelajaran. Bentuk flipchart juga efisien dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan sehingga memudahkan guru untuk dibawa kemana-mana bisa didalam maupun diluar ruangan sehingga proses belajar tidak mengalami kejenuhan dan proses belajar dapat berjalan dengan baik. Selain itu, bahan yang diperlukan untuk pembuatan flipchart juga bisa didapat di sekitar, bahkan dapat memanfaatkan sampah daur ulang, seperti kalender, notebook dan lain-lain. dan proses membuatnya relative murah sehingga tidak memerlukan biaya yang mahal serta mudah dalam membuatnya.

#### 4. KESIMPULAN

Upaya meningkatkan kemampuan menyimak anak melalui pemberian Tindakan yang memanfaatkan media flipchart yang dilakukan oleh guru di TK Kemala Bhayangkari 01 Serang Banten dan peneliti menunjukkan keberhasilan sesuai kriteria minimal yang ditetapkan yakni 70%. Data yang digali dimulai dari kondisi anak saat pra tindakan dengan hasil persentase rata-rata 27%. Pada siklus I, kemampuan menyimak anak meningkat sebesar 51%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar 24% dari pra siklus ke siklus I. Kemudian hasil dari siklus II, perkembangan anak mengalami peningkatan yang signifikan mencapai sebesar 77%, hal ini berarti antara siklus I dan siklus II mengalami peningkatan sebesar 26%. Persentase tersebut melebihi batas minimum yang telah ditentukan oleh peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 70%. Keberhasilan peningkatan kemampuan menyimak melalui media *flip chart* yang ditandai dalam lembar observasi yaitu anak mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan memberikan pengalaman yang baru bagi anak. Anak mampu mendengar, menjawab pertanyaan, menyimak dengan waktu yang cukup panjang, merespon hingga berbagi pengalamannya kepada guru dan teman-temannya dengan baik.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Erlin, T. dan Fatimah, A. (2016) 'Peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Media Audio Visual Pada Anak Kelompok A TK PGRI II Serang-Banten', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), pp. 155–160
- Fatimah, Atin. 2015. *Sumber Belajar & Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Serang: Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.